



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini membahas mengenai landasan teori yang mendukung dan menjadi dasar penelitian ini. Didukung juga oleh penelitian – penelitian terdahulu yang telah diteliti melalui jurnal – jurnal yang ada, serta kerangka pikiran yang menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel – variabel penelitian ini.

Pada bab ini peneliti tertarik untuk mengumpulkan dasar – dasar teori yang dipakai dalam menentukan analisis, serta menemukan persamaan atau perbedaan penelitian – penelitian terdahulu yang telah meneliti masalah ini sebelumnya.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Signaling*

Teori *signaling* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen tingkat atas perusahaan yang memberikan informasi kepada calon investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan menyajikan gambaran baik perusahaan untuk keadaan masa lalu, sekarang, maupun masa yang akan datang. Perusahaan akan mengeluarkan pengungkapan secara sukarela atas kinerja yang telah dilakukan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang ada akan diolah oleh investor menjadi laporan yang dapat dibandingkan satu sama lain (Scott, 2015: 503-505).



## 2. Pasar Saham

**C** Pasar saham, atau yang sering disebut bursa saham adalah tempat dimana dilakukannya kegiatan jual beli saham dan instrumen finansial lainnya. Pasar saham terdapat di setiap Negara. Pasar saham yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Informasi atas pasar saham tersebut dapat dilihat melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>.

Menurut Desmond Wira (2015), terdapat empat peran yang membantu keberlangsungan kegiatan pasar saham Indonesia:

1) Investor (Pemodal)

Investor yang berupa investor individu (ritel), investor institusi (lembaga atau perusahaan), investor domestik dan investor asing.

2) Perantara pedagang efek

Investor tidak bisa langsung bertransaksi di pasar saham, tetapi melalui perantara pedagang efek, yaitu perusahaan sekuritas yang sering disebut broker atau pialang dimana broker atau pialang ini akan menjadi perantara investor dengan Bursa Efek Indonesia.

3) Emiten

Merupakan perusahaan yang melepas sahamnya di pasar saham. Dana hasil penjualan saham akan dialokasikan untuk ekspansi atau operasi perusahaan. Saham yang dapat dibeli di bursa saham adalah emiten yang terdaftar di bursa saham, disebut perusahaan terbuka atau perusahaan publik.

4) PT. Bursa Efek Indonesia

Pengelola bursa saham di Indonesia adalah PT. Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Saham

Ⓒ Saham adalah suatu tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan dimana ketika seseorang membeli saham, artinya orang tersebut membeli bagian kepemilikan suatu perusahaan. Saham secara fisik berupa selebar kertas sertifikat yang menerangkan siapa pemiliknya, oleh karena itu saham sering juga disebut sebagai surat berharga. Namun sekarang ini perdagangan saham sudah tanpa wujud fisik. Saham sekarang berbentuk catatan, di dalam rekening atas nama pemilik (Wira, 2015: 26).

Saham terdiri dari 2 jenis (Bodie dkk, 2014: 44):

#### 1) Saham biasa

Saham biasa mewakili kepemilikan saham di sebuah perusahaan. Setiap lembar saham biasa memberikan satu hak suara kepada pemiliknya untuk hal tata kelola perusahaan yang dilakukan pemungutan suara saat pertemuan tahunan perusahaan. Saham biasa dari perusahaan besar dapat di beli atau di jual bebas di satu atau lebih bursa saham.

Salah satu karakteristik penting dari saham biasa adalah hak klaim sisa. Hak klaim sisa berarti bahwa pemegang saham saham biasa adalah yang terakhir dari semua yang berkepentingan untuk mengklaim asset dan pendapatan perusahaan. Setelah pihak lainnya seperti otoritas pajak, karyawan, pemasok, pemegang obligasi dan kreditur lainnya telah dibayar.

#### 2) Saham preferen

Seperti obligasi, saham preferen adalah saham yang dijanjikan untuk dibayar dengan pendapatan tetap setiap tahunnya. Juga seperti obligasi, yang mana tidak memiliki hak pemberian suara terkait manajemen perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tetapi hak suara dapat diberikan dalam situasi tertentu, seperti pada saat perusahaan tidak dapat membayar deviden.

Perusahaan akan membagikan deviden kepada pemegang saham preferen terlebih dahulu sebelum membagikan deviden kepada pemegang saham biasa. Sehingga pemegang saham preferen akan memiliki posisi lebih aman dari pada pemegang saham biasa.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 4. Return Saham

Return saham berarti keuntungan atau kerugian yang diterima dari investasi pembelian saham. Return ini terdiri dari dua komponen yaitu komponen pendapatan dan *capital gain(loss)*. Komponen pendapatan adalah saat pemegang saham menerima sejumlah pendapatan secara langsung saat memiliki suatu saham. *Capital gain(loss)* adalah perbandingan nilai aset yang berubah – ubah dengan nilai aset saat dibeli (Ross dkk, 2012: 402).

Dalam setahun, perusahaan mungkin akan membayar kas dividen kepada pemegang sahamnya. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan, perusahaan dapat memilih untuk mendistribusikan sebagian keuntungannya kepada para pemegang sahamnya. Jadi, pemegang saham akan memperoleh sejumlah kas dividen. Pendapatan kas dividen inilah yang disebut sebagai komponen pendapatan.

Selain dividen, bagian lain dari return saham adalah *capital gain(loss)*. *Capital gain(loss)* muncul dari perubahan nilai investasi yang dilakukan. Jika di akhir periode harga saham lebih besar dari harga saham saat dibeli di awal periode, maka akan diperoleh *capital gain*. Dan jika harga pada akhir periode menurun/lebih rendah dari harga saham saat dibeli di awal periode, maka akan diperoleh *capital loss*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Laporan Keuangan

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Laporan keuangan adalah informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang dan berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas (Martani dkk, 2014: 4).

Pemakai laporan keuangan beragam, baik dari pihak eksternal maupun internal. Pemakai internal adalah manajemen. Informasi digunakan manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian entitas. Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut (SAK, 2014: 2):

### 1) Investor

Para investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

### 2) Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

### 3) Pemberi pinjaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (SAK, 2014: 3) adalah

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang dihasilkan untuk memberikan informasi tersebut menurut PSAK 1 adalah (Martani, 2014:10):

1) Laporan posisi keuangan

Merupakan daftar yang sistematis dari asset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya di buat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam entitas tersebut.

2) Laporan laba rugi komperhensif

Merupakan ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas dalam periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3) Laporan arus kas

Dengan laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan asset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.

4) Laporan perubahan ekuitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal pembaca laporan dapat mengetahui sebab – sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos – pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

## 6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat di nilai secara cepat hubungan antara pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dan diberikan penilaian.

Rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan sangat penting karena dapat digunakan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur dan pihak lain yang membutuhkannya dalam rangka mengambil keputusan yang rasional (Dwi, 2005:

3). Rasio keuangan dapat di bagi menjadi lima kategori (Gitman dan Chad, 2015: 118):

(1) Rasio likuiditas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Likuiditas perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan atau kemudahan perusahaan dalam membayar hutang. Karena tanda awal umum dari kesulitan keuangan adalah rendah atau menurunnya likuiditas, rasio ini dapat memberikan tanda awal dari masalah arus kas. Jelas, perusahaan diinginkan mampu membayar hutangnya, sehingga memiliki likuiditas yang cukup untuk kegiatan sehari – hari itu penting. Tetapi, aset likuid seperti kas di bank dan surat berharga tidak memberikan *return* yang tinggi, sehingga pemegang saham tidak ingin perusahaan memiliki tingkat likuiditas berlebih. Perusahaan harus menjaga keseimbangan tingkat likuiditas (Gitman dan Chad, 2015: 119).

a) *Current ratio*

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menggunakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang kas dalam waktu kurang dari satu tahun untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nainggolan, 2012: 21). Hal ini dinyatakan dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Standar nilai untuk *current ratio* adalah 1. Jika diperoleh *current ratio* > 1 berarti perusahaan likuid, dalam artian mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Semakin besar nilai *current ratio* semakin baik, namun jika *current ratio* terlalu besar, justru tidak bagus karena menunjukkan kondisi banyak aktiva yang menganggur (*idle*) (Said dan Chandra, 2015: 22).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b) *Quick ratio*

*Quick ratio* mirip dengan *Current ratio*, tetapi *Quick ratio* tidak memasukan persediaan, yang pada umumnya termasuk dalam aktiva lancar yang paling tidak likuid (Gitman dan Chad, 2015: 120). Harapan besaran untuk *Quick ratio* adalah  $\geq 1$  (Said dan KChandra, 2015: 23). Hal ini dinyatakan dengan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

(2) Rasio *leverage*

Posisi hutang dari suatu perusahaan menunjukkan jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum, analis keuangan paling khawatir dengan hutang jangka panjang karena ini membuat perusahaan untuk berkomitmen membayar kontrak dalam jangka panjang. Semakin banyak hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran hutang sistem kontrak yang ada. Karena pembayaran hutang kepada kreditor harus didahulukan sebelum pendapatan didistribusikan kepada pemegang saham, maka investor maupun calon investor akan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Secara umum, semakin besar perusahaan menggunakan hutang, semakin besar leverage keuangannya (Gitman dan Chad, 2015: 124).

a) *Debt ratio*

Rasio hutang mengukur proporsi total asset yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Patokan untuk *Debt*



*ratio* yaitu semakin kecil *Debt ratio* akan semakin baik, dengan nilai *Debt ratio* < 1. *Debt ratio* > 1 dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada aktivasnya (Said dan Chandra, 2015: 24). Rasio tersebut dihitung sebagai:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* mengukur proporsi dari jumlah kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar penggunaan hutang perusahaan (Gitman dan Chad, 2015: 126). Semakin kecil *debt to equity ratio* akan semakin baik, karena berarti penggunaan hutang perusahaan semakin kecil dan beban bunga yang harus dibayar juga semakin kecil (Said dan Chandra, 2015: 24). Rasio ini dihitung dengan:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c) *Times Interest Earned Ratio*

*Times interest earned ratio* terkadang disebut sebagai *interest coverage ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga hutang. Secara teoritis, laba sebelum bunga dan pajak harus lebih tinggi dari beban bunga yang ada, sehingga sebaiknya nilai rasio ini > 1 yang berarti perusahaan mampu menutupi beban bunga (Said dan Chandra, 2015: 25). *Times interest earned ratio* dihitung dengan:

$$Time Interest Earned Ratio = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) *Fixed Payment Coverage Ratio*

*Fixed payment coverage ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran tetap seperti bunga pinjaman dan pokok, pembayaran sewa, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi nilai ini, semakin baik (Gitman dan Chad, 2015: 127). *Fixed Payment Coverage Ratio* dihitung dengan:

$$\text{Fixed Payment Cov Ratio} = \frac{EBIT + \text{sewa}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \{(\text{Pemb Pokok} + \text{Div}_{sp}) * \left[ \frac{1}{(1 - Tax)} \right]\}}$$

Keterangan:

*EBIT* : Laba sebelum bunga dan pajak

Pemb Pokok : Pembayaran pokok

$\text{Div}_{sp}$  : Dividen saham preferen

(3) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki. Secara umum periode ini dikenal sebagai *turnover* (perputaran). Setiap perusahaan memiliki orientasi atau kegiatan penjualan. Karenanya, nilai penjualan inilah yang akan dibandingkan dengan berbagai akun dalam laporan keuangan. Dalam keadaan normal, semakin tinggi nilai turnover semakin baik karena dapat menunjukkan besarnya aktivitas penjualan (Said dan Chandra, 2015: 25).

a) *Inventory turnover*

*Inventory turnover* umumnya mengukur aktivitas, atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Dihitung dengan:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

b) *Average collection period ratio*

Rasio rata – rata periode pengumpulan, atau usia rata – rata piutang berguna dalam mengevaluasi kebijakan kredit dan pengumpulannya. Rasio ini diukur dengan:

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Rata – rata penjualan per hari}}$$

c) *Average payment period ratio*

Rasio periode pembayaran rata – rata, atau usia pembayaran hutang, berguna dalam mengevaluasi periode rata – rata pembayaran hutang. Rasio ini diukur dengan cara yang hampir sama seperti periode penagihan rata - rata:

$$\text{Average Payment Period Ratio} = \frac{\text{Account payable}}{\text{Rata – rata pembelian per hari}}$$

d) *Total assets turnover*

*Total asset turnover* menunjukkan efisiensi dari pemakaian asset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini diukur dengan:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(4) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen (laba) dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Faizal, 2014: 23).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a) *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan persentase laba yang didapat dari selisih harga jual dan Harga Pokok Penjualan (HPP) (Said dan Chandra, 2015: 27). *Gross profit margin* diukur dengan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* mengukur persentase laba akhir yang didapat setelah penerimaan (*sales*) dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. *Profit margin* merupakan ukuran penting karena merupakan petunjuk awal daya tarik suatu usaha dan merupakan sasaran pencarian informasi oleh investor (Said dan Chandra, 2015: 27). Semakin tinggi presentase, semakin baik. *Net profit margin* dihitung dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Akhir}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Earning Per Share*

*Earning per share* merupakan laba akhir yang akan menjadi milik pemegang saham. Banyaknya kepemilikan laba pemegang saham ditunjukkan oleh jumlah lembar saham yang dimiliki. Secara umum *earning per share* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi dan investor juga menyukai perusahaan yang membagikan *earning per share* tinggi (Said dan Chandra, 2015: 29). *Earning per share* dihitung dengan:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Akhir}}{\text{Jumlah lembar saham biasa beredar}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) *Return on Total Assets*

*Return on Total Assets* (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Said dan Chandra, 2015: 27) Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin baik. ROA dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba akhir}}{\text{Total aktiva}}$$

e) *Return on Equity*

*Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham dan yang terbaik bagi pemegang saham adalah ROE yang tinggi (Said dan Chandra, 2015: 28). ROE dihitung dengan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba akhir}}{\text{Modal sendiri}}$$

(5) Rasio pasar

Rasio pasar umumnya dipakai untuk perusahaan terbuka (*go public*). Pada perusahaan terbuka, terdapat harga pasar saham perusahaan dan harga pasar itulah yang dijadikan patokan (Said dan Chandra, 2015: 30). Rasio ini mencerminkan, secara relatif, penilaian pemegang saham umum dari semua aspek masa lalu perusahaan dan kinerja masa mendatang yang diharapkan (Gitman dan Chad, 2015: 131).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a) *Price/Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan antara harga saham per lembar dengan laba per lembar saham dan mengukur jumlah nilai yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. PER dihitung dengan (Said dan Chandra, 2015: 31):

$$\text{Price/earnings Ratio} = \frac{\text{Harga setiap lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b) *Market/Book Ratio*

*Market/book ratio* memberikan penilaian tentang bagaimana investor melihat kinerja perusahaan. Rasio ini membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Gitman dan Chad, 2015: 132). Perusahaan yang baik memiliki rasio > 1, yang berarti nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibanding nilai bukunya dan respon pasar yang bagus terhadap perusahaan tersebut (Said dan Chandra, 2015: 32). *Market/book ratio* dihitung dengan:

$$\text{Market/book Ratio} = \frac{\text{Harga pasar setiap lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku setiap lembar saham biasa}}$$

$$\text{Nilai buku setiap lembar saham biasa} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa beredar}}$$

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian adalah:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Safitri Safitri, Sinarwati, Anantawikrama Tungga Atmadja (2015)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013	(1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (3) Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (4) Profitabilitas, likuiditas dan leverage secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
Yulia Wingsih dan Ariati Anomsari, S.E., M.M. (2013)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012	(1) Variabel <i>Current ratio</i> (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012 (2) Variabel Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012 (3) Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) (2013)</p>		<p>positif dan signifikan terhadap return saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012</p> <p>(4) Variabel CR, ROA dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012</p>
<p>Farkhan dan Ika (2013)</p>	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>(1) <i>Current ratio</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham</p> <p>(2) Debt to Equity mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham</p> <p>(3) Total Asset Turnover tidak memiliki signifikan terhadap return saham</p> <p>(4) Return on Assets memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham</p> <p>(5) Price Earning Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham</p>
<p>Dina Fitriana Kasuma Astuti, Ni Nyoman Alit Triani (2013)</p>	<p><i>Determinat of Return Saham</i> Perusahaan Sektor Pertambangan yang</p>	<p>(1) Adanya pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset</i> dan <i>Price to Book Value</i> secara bersama</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p><b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p>	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2012</p>	<p>– sama terhadap <i>return</i> saham perusahaan</p> <p>(2) Hanya variabel ROA yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Variabel lainnya (EPS, PER, DER, NPM, ROA, dan PBV) tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham</p>
	<p>Desy Arista dan Astohar (2012)</p> <p>Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI 2005 - 2009</p>	<p>(1) Return on asset (ROA) tidak terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan</p> <p>(2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham</p> <p>(3) Earning per share (EPS) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham</p> <p>(4) Price to book value (PBV) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham</p>
	<p>Raden Mas Gian Ismoyo Kusumo</p> <p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan</p>	<p>(1) Return on Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap return</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>(2011)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank</p>	<p>saham</p> <p>(2) Debt to Equity (DER) tidak signifikan terhadap return saham</p> <p>(3) <i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham</p> <p>(4) Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham</p>
<p>Mursidah Nurfadillah (2011)</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i>, <i>Debt to Equity</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk.</p>	<p>(1) EPS, DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.</p> <p>(2) <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.</p> <p>(3) <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.</p> <p>(4) <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.</p>
<p>IG K. A. Ulupui (2010)</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas,</p>	<p>(1) Variabel <i>Current ratio</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Industri Barang Konsumsi di BEJ</p>	<p>terhadap return saham satu periode ke depan</p> <p>(2) Variabel return on asset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham satu periode ke depan</p> <p>(3) Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan</p> <p>(4) Variabel total asset turnover menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan</p>
--	---	---

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham *Yearly & Window Period*.

Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*.

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur besar nilai aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang tinggi dianggap baik dan menandakan bahwa perusahaan likuid, dalam artian mampu membayar kewajiban jangka pendeknya seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran kepada pemasok dan biaya – biaya operasional lainnya dengan segera. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja yang baik dan perusahaan dapat terus berjalan untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi dapat menarik investor sehingga harga saham diduga dapat meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Pengaruh sinyal akan dilihat dalam waktu dekat untuk mengetahui respon pasar secara langsung ketika laporan dikeluarkan dan pengaruh dalam jangka panjang atau satu periode. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pemikiran ini didukung juga oleh hasil penelitian Safitri dkk (2015) dan Ulupui (2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham *Yearly & Window Period*.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diprosikan oleh *Debt to Equity* (DTE) yang mengukur proporsi hutang dan jumlah modal sendiri yang digunakan. Bagi investor, nilai *Debt to Equity* dapat memberikan sinyal ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan pihak luar, sehingga dapat terlihat juga tingkat resiko tidak terbayarkannya hutang kontraktual. Semakin besar nilai *debt to equity* akan memberikan sinyal *bad news* karena menunjukkan struktur modal lebih banyak menggunakan hutang sehingga dapat mencerminkan semakin tingginya tingkat resiko yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu nilai *debt to equity* yang tinggi diduga dapat mengurangi ketertarikan investor terhadap perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap menurunnya harga saham yang pada akhirnya akan menurunkan *return* saham. Pengaruh sinyal akan dilihat dalam waktu dekat untuk mengetahui respon pasar secara langsung ketika laporan dikeluarkan dan pengaruh dalam jangka panjang atau satu periode. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap *return* saham. Pemikiran ini didukung juga oleh hasil penelitian Arista dan Astohar (2012) dan Wingsih (2013).

3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham *Yearly & Window Period*.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan oleh *earning per share*. *Earning per share* merupakan laba akhir yang akan dimiliki para pemegang saham. *Earning per share* yang tinggi akan memberikan sinyal kinerja perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. Sehingga tingginya nilai *earning per share* akan disukai dan dinilai baik oleh investor. Hal ini diduga dapat menyebabkan harga saham meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Pengaruh sinyal akan dilihat dalam waktu dekat untuk mengetahui respon pasar secara langsung ketika laporan dikeluarkan dan pengaruh dalam jangka panjang atau satu periode. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*earning per share*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pemikiran ini didukung juga oleh hasil penelitian Mursidah Nurfadillah (2011).

4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham *Yearly & Window Period*.

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan oleh *total asset turnover*. *Total asset turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menciptakan penjualan. Nilai *total asset turnover* yang tinggi memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan tinggi dalam mengelola aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Penjualan yang terjadi dalam perusahaan dapat menghasilkan laba yang dapat menarik minat investor sehingga harga saham diduga dapat meningkat diiringi dengan kenaikan *return* saham. Pengaruh sinyal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan dilihat dalam waktu dekat untuk mengetahui respon pasar secara langsung ketika laporan dikeluarkan dan pengaruh dalam jangka panjang atau satu periode. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pemikiran ini didukung juga oleh hasil penelitian Kusumo (2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham *Yearly & Window Period*.

Dalam penelitian ini, rasio pasar diproksikan oleh *market to book value*. *Market to book value* menunjukkan penilaian investor terhadap perusahaan. Sehingga nilai *market to book value* yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa penilaian investor baik terhadap perusahaan karena nilai pasarnya lebih tinggi dari nilai bukunya. Penilaian yang baik dari investor diduga dapat meningkatkan harga saham yang diiringi dengan kenaikan *return* saham. Pengaruh sinyal akan dilihat dalam waktu dekat untuk mengetahui respon pasar secara langsung ketika laporan dikeluarkan dan pengaruh dalam jangka panjang atau satu periode. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio pasar (*market to book value*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pemikiran ini didukung juga oleh hasil penelitian Arista dan Astohar (2012).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



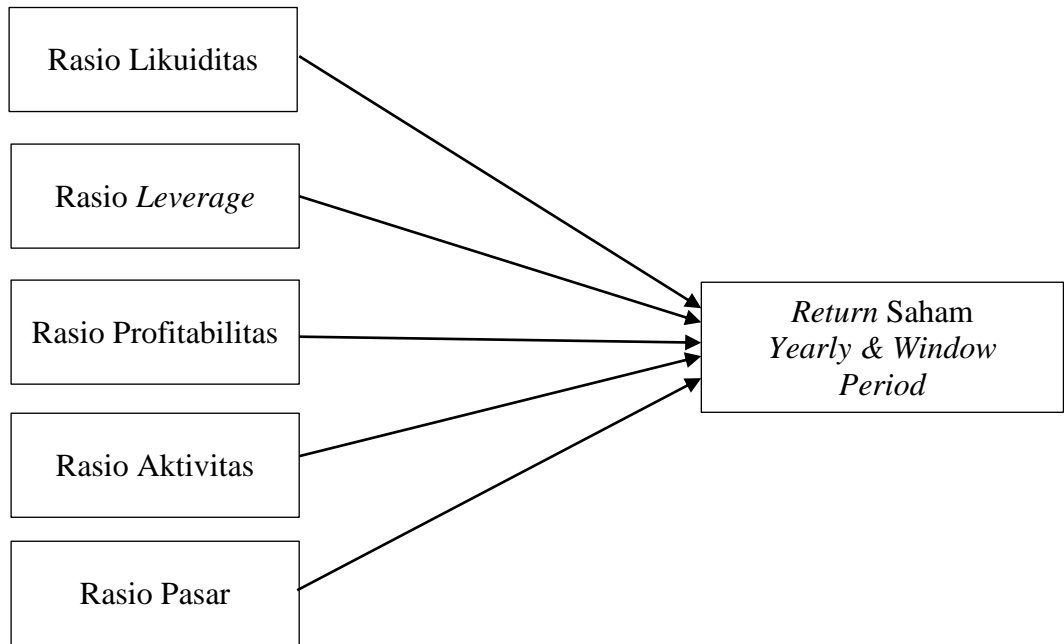


Variabel Independen

Variabel Dependen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



**D. Hipotesis**

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1a</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham *Yearly* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>1b</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham *Window Period* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>2a</sub> : Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham *Yearly* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>2b</sub> : Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham *Window Period* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H<sub>a5</sub> : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham *Yearly* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>a6</sub> : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham *Window Period* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>a7</sub> : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham *Yearly* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>a8</sub> : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham *Window Period* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>a9</sub> : Rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham *Yearly* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>a10</sub> : Rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham *Window Period* pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.